

Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SDN 101765 Bandar Setia

Rizki Wahida Arni Malau

Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Jl. Willem Iskandar Ps. V , Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

Email: rizkimalau96@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model on the Civics Education (PKN) learning outcomes of fifth-grade students at SDN 101765 Bandar Setia. This research is an experimental study, which compares two or more classes with and without treatment. The research was conducted at SDN 101765 Bandar Setia in January 2025. Using probability sampling with a random sampling technique, two fifth-grade classes, each consisting of 25 students, were selected as research samples. Data were collected using a test in the form of multiple-choice questions. The collected data were then analyzed using inferential statistical techniques with a t-test. The results showed that the average learning outcomes of students using the Numbered Head Together (NHT) model were 86.16, while the average learning outcomes of students using the conventional learning model were 65.44. Based on the average learning outcomes, the group using NHT performed better than the group using the conventional model. The t-test results revealed a significant difference between the learning outcomes of students using the NHT model and those using the conventional model. Therefore, the conclusion of this study is that the Numbered Head Together (NHT) learning model has an effect on the learning outcomes of fifth-grade students at SDN 101765 Bandar Setia.*

Keywords: *active learning; civics education (pkn); learning outcomes; numbered head together*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SDN 101765 Bandar Setia. Penelitian ini adalah penelitian dengan metode eksperimen yaitu membandingkan dua atau lebih kelas dengan perlakuan dan tanpa perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 101765 Bandar Setia pada bulan Januari 2025. Dengan menggunakan teknik probability sampling dengan jenis random sampling diperoleh sampel penelitian siswa kelas V sebanyak dua kelas dengan masing-masing 25 responden. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik tes berbentuk soal pilihan berganda. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan teknik statistik inferensial menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) sebesar 86,16 sedangkan pada kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 65,44. Berdasarkan rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang menggunakan NHT lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model konvensional. Berdasarkan perhitungan pengujian perbedaan rata-rata dua sampel (uji-t) diketahui ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan model NHT dengan hasil belajar siswa dengan model konvensional. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini ada pengaruh model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 101765 Bandar Setia.

Kata Kunci: hasil belajar; *numbered head together*; pembelajaran aktif; pkn

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sistem pendidikan di Indonesia pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga menentukan kemajuan bangsa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu

dengan adanya pendidikan sekolah dasar. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar ini kemampuan dan keterampilan dasar dapat dikembangkan pada siswa.

Pristiwanti et al. (2022) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Pemerintah Republik Indonesia dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peran yang sangat vital, terutama dapat menanamkan nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, dan hak serta kewajiban sebagai warga Negara, agar siswa dapat menjadi individu yang berwawasan luas dan berperan aktif dalam masyarakat. PKN juga bertujuan untuk mengembangkan sikap nasionalisme dan rasa cinta pada tanah air yang sangat penting dalam membangun karakter bangsa. Sebagai salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan dasar, PKN diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk hidup bermasyarakat dan bernegara.

Indikator keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa, Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar adalah realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor eksternal yaitu model pembelajaran, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus mampu membuat siswa aktif dengan menerapkan berbagai model pembelajaran untuk menciptakan semangat belajar siswa. Faktor internal dalam belajar meliputi bakat, minat, motivasi dan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran PKN berlangsung di kelas V SDN 101765 Bandar setia, terlihat bahwasanya pembelajaran PKN kurang menarik perhatian siswa karena disampaikan dengan cara konvensional dan tidak memadai untuk merangsang partisipasi aktif peserta didik sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar PKN siswa kelas V di SDN 101765 Bandar Setia. Menurut Hidayat (2021) salah satu tantangan utama dalam pembelajaran PKN adalah bagaimana menghadirkan materi yang relevan dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan salah satu model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar PKN siswa. penerapan model pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN.

Model Numbered Head Together (NHT) adalah satu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1994. Model pembelajaran ini mengacu kepada belajar kelompok siswa. Model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Kistian, 2018 : Sudarta et al, 2019). Model pembelajaran Numbered Head Together adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dalam pelaksanaannya dapat mempengaruhi kegiatan siswa dalam berinteraksi dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan keyakinan dan kepercayaan siswa (Hau et al, 2023 : Yasa et al, 2020)

Pendapat lain dari Kurniawati (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota

kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya. Sehingga setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang kelompoknya untuk memperoleh nilai yang maksimal sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Sejalan dengan itu Suwarti (2021) juga menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif Tipe Numbered Head Together merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik serta dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mendorong siswa bekerja sama, berinteraksi, dan saling membantu dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran NHT terdiri dari beberapa tahapan yang perlu dilakukan oleh pengajar dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Tahap pertama adalah pemberian nomor kepada setiap siswa dalam kelompok secara acak. Setiap kelompok biasanya terdiri dari 4-6 siswa, dan setiap anggota kelompok diberi nomor yang berbeda. Tahap kedua adalah pengajar menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas, baik berupa konsep, topik, atau pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa. Pada tahap ini, siswa diminta untuk berdiskusi dalam kelompoknya untuk memahami materi yang diberikan.

Setelah diskusi dalam kelompok selesai, pengajar mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari. Tahap ketiga adalah pengajar memanggil nomor secara acak dari anggota kelompok yang telah diberikan nomor sebelumnya. Anggota yang nomor tersebut dipanggil harus dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Hal ini mendorong siswa untuk mempersiapkan jawaban dengan baik, karena mereka tidak tahu kapan nomor mereka akan dipanggil. Tahap terakhir adalah refleksi atau evaluasi dari hasil diskusi dan jawaban yang diberikan oleh siswa. Pengajar dapat memberikan umpan balik untuk memperbaiki pemahaman siswa dan memastikan mereka mengerti materi yang telah diajarkan.

Model pembelajaran NHT memiliki berbagai kelebihan. Salah satunya adalah meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Karena setiap siswa diberi nomor, mereka merasa lebih bertanggung jawab untuk memahami materi dan berkontribusi dalam diskusi kelompok. Selain itu, model ini dapat meningkatkan kerjasama antar siswa, karena mereka harus berdiskusi dan saling membantu dalam memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan. Pembelajaran dengan model NHT juga mendorong komunikasi yang aktif, baik antara siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan pengajar. Kelebihan lainnya adalah membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena mereka diberi kesempatan untuk berbicara di depan kelas tanpa rasa takut.

Namun, model pembelajaran NHT juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah ketergantungan pada kemampuan fasilitasi pengajar. Jika pengajar tidak dapat mengelola diskusi dengan baik, kelompok-kelompok siswa bisa menjadi tidak fokus, atau bahkan ada siswa yang mendominasi pembicaraan sementara yang lainnya tidak terlibat aktif. Selain itu, siswa yang kurang aktif atau cenderung pasif mungkin merasa tertekan dengan pemanggilan nomor secara acak, yang bisa menurunkan kepercayaan diri mereka. Kelemahan lainnya adalah jika jumlah siswa terlalu banyak, pengelolaan kelas bisa menjadi lebih sulit, sehingga diskusi kelompok menjadi tidak efisien.

Secara keseluruhan, model pembelajaran NHT memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan interaksi sosial dan pemahaman siswa, tetapi untuk penerapannya, pengelolaan yang baik dan perhatian terhadap kebutuhan setiap siswa sangat diperlukan agar model ini dapat berjalan efektif.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Numbered Head Together terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SDN 101765 Bandar Setia.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yaitu membandingkan dua atau lebih kelas dengan perlakuan dan tanpa perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15-16 Januari 2025 di SDN 101765 Bandar Setia. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar di SDN 101765 Bandar Setia yang berjumlah 72 siswa yang terdiri dari kelas VA, VB, dan VC. Sampel yang digunakan adalah *Probability Sampling* dengan jenis *Random Sampling* dengan ciri memberikan peluang kepada seluruh populasi yang sama untuk menjadi sampel dengan dilakukan pengundian untuk diambil dua kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengundian, diperoleh sampel yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol dengan masing-masing kelas berjumlah 25 orang siswa.



Gambar 1. Pelaksanaan Model Pembelajaran NHT di Kelas Eksperimen

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-test, post-test control group design* dengan format (Sugiyono, 2018:116):

Tabel 1. Desain Rancangan Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Postest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

- O₁ : Pretest untuk kelompok eksperimen kelas V A
- O₂ : Posttest untuk kelompok eksperimen kelas VA
- X : Perlakuan untuk kelas eksperimen yaitu kelas VA dengan menggunakan model NHT
- O₃ : Posttest untuk kelompok control kelas VB
- O₄ : Posttest untuk kelompok control yaitu kelas VB dengan model konvensional



Gambar 2. Siswa Melaksanakan Kegiatan Berdiskusi

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa yang dikumpulkan melalui instrumen tes. Instrumen tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya selanjutnya diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai soal pretest dan posttest. Untuk pengambilan keputusan ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yaitu dengan cara menguji hipotesis menggunakan uji-t. Namun sebelumnya harus memenuhi uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh pada penelitian yaitu data hasil belajar pada mata pelajaran PKN kelas V SDN 101765 Bandar Setia. Pada penelitian ini diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada kelas eksperimen di kelas VA SDN 101765 Bandar Setia, sedangkan pada kelas kontrol di kelas VB tidak diberikan perlakuan melainkan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).

Dari data hasil belajar diperoleh dari hasil pretest dan posttest. Pemberian pretest sebelum diberikan perlakuan atau pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)* bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal siswa terkait materi yang akan diajarkan sedangkan posttest bertujuan untuk memperoleh hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

No	Data	Saphiro Wilk	<i>P</i>	Keterangan
1	Pretest Kelas Eksperimen	0,957	0,100	$p > 0,05 = \text{normal}$
2	Pretest Kelas Kontrol	0,945	0,198	$p > 0,05 = \text{normal}$
3	Posttest Kelas Eksperimen	0,976	0,789	$p > 0,05 = \text{normal}$
4	Posstest Kelas Kontrol	0,957	0,356	$p > 0,05 = \text{normal}$

Data pada hasil uji normalitas diperoleh hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian normalitas data hasil penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 23.0. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai (*p*) yang diperoleh dari hasil perhitungan yang didapat lebih besar dari 0,05 dengan taraf signifikansi 5 %.

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas menggunakan rumus Shapiro Wilk dengan bantuan SPSS 23 menunjukkan bahwa hasil pada pretest eksperimen sebesar 0,957 dengan *p* 0,100, pretest kontrol sebesar 0,945 dengan *p* 0,198, pada posttest eksperimen sebesar 0,789 dengan *p* 0,789, dan pada posttest kontrol sebesar 0,957 dengan *p* 0,356. Dari hasil tersebut

menunjukkan bahwa nilai (p) lebih besar dari 0,05 sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian homogenitas data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Data	Laveine Statistic	Df	Sig.	Ket.
Posttest	0,544	48	0,464	<i>Sig</i> >0,05 = homogen

Berdasarkan tabel 3 hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa uji homogenitas data menggunakan uji Levene Test data hasil posttest menunjukkan signifikansi sebesar 0,544 yang artinya $0,544 > 0,05$. Jadi, dari hasil tersebut data dapat dikatakan homogen.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, maka untuk membanding data dari kedua sampel menggunakan uji t sampel bebas sebagai pengujian hipotesisnya. Hasilnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Gambar 3. Hasil Uji T

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL	Equal variances assumed	.544	.464	23.676	48	.000	20.720	.875	18.960	22.480
	Equal variances not assumed			23.676	47.216	.000	20.720	.875	18.960	22.480

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai Sig. (2 tailed) $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$, artinya ada perbedaan yang signifikan antara posttest kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Jadi, hasil pengujian hipotesis ini dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya keadaan hasil belajar kedua kelas tersebut berbeda. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil hipotesis menyatakan “Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar PKN siswa Kelas V SDN 101765 Bandar Setia Tahun Ajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran NHT, terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil tes posttest dibandingkan dengan nilai pretest yang diperoleh sebelum dilakukan perlakuan. Sementara itu, kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar mereka.

Pada tahap awal penelitian, pretest dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa mengenai materi yang diajarkan, yaitu tentang hak dan kewajiban warga negara dalam konteks PKN. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol relatif sama, yang mengindikasikan bahwa kedua kelompok memiliki pengetahuan dasar yang setara mengenai materi tersebut sebelum diberi perlakuan pembelajaran. Namun, setelah diterapkannya model pembelajaran NHT pada kelompok eksperimen, hasil tes posttest menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang belajar dengan metode NHT menunjukkan peningkatan nilai yang lebih tinggi, yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran ini berpengaruh positif terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi kelompok. Dalam model ini, setiap siswa diberikan nomor secara acak, kemudian mereka bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Setelah diskusi, siswa diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan nomor yang diberikan, yang membuat seluruh anggota kelompok bertanggung jawab untuk memahami materi tersebut. Hal ini menyebabkan interaksi yang lebih intens antar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Pembelajaran seperti ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi pengetahuan, mengembangkan keterampilan sosial, serta mengaktifkan proses berpikir kritis dalam menjawab soal atau menyelesaikan masalah yang diberikan.

Salah satu aspek yang mendukung keberhasilan model NHT adalah keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran. Dalam model ini, tidak hanya guru yang menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran, tetapi siswa juga dilibatkan dalam pembelajaran secara aktif melalui diskusi kelompok. Kegiatan diskusi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling bertanya, memberikan penjelasan, dan mencari solusi bersama, yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang materi. Berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang seringkali cenderung mengutamakan ceramah dari guru, model NHT memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif dan bermakna, di mana siswa dapat membangun pengetahuan mereka melalui interaksi sosial dengan teman sebaya dan melalui refleksi terhadap materi yang dipelajari.

Penerapan model NHT pada kelompok eksperimen juga melibatkan beberapa tahapan yang dirancang untuk memaksimalkan partisipasi siswa. Tahap pertama adalah pembagian kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa, yang masing-masing diberi nomor secara acak. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan instruksi dan materi yang akan dipelajari. Siswa kemudian diberi waktu untuk berdiskusi dalam kelompok mengenai materi yang diberikan, serta mencari jawaban untuk soal-soal yang telah disiapkan. Dalam tahap ini, siswa saling berbagi informasi dan memberikan penjelasan tentang materi yang mereka pelajari, sehingga terjadi pembelajaran kolaboratif yang meningkatkan pemahaman mereka. Pada akhirnya, salah satu anggota kelompok akan diminta untuk memberikan jawaban berdasarkan nomor yang telah diberikan di awal. Proses ini memastikan bahwa setiap siswa bertanggung jawab atas pemahaman materi dan memperkuat kerjasama dalam kelompok.

Hasil yang diperoleh dari kelompok eksperimen menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest* mereka. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi PKN. Selain itu, kegiatan diskusi dalam kelompok juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan bekerja dalam tim, berbicara di depan umum, dan mendengarkan pendapat orang lain. Semua keterampilan ini merupakan bagian dari kompetensi yang penting untuk perkembangan sosial dan akademik siswa.

Sebaliknya, kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar mereka. Meskipun terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*, perbedaan tersebut tidak cukup signifikan untuk membuktikan adanya pengaruh positif yang besar dari metode konvensional terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran tidak cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa secara maksimal. Metode

konvensional banyak memberikan penjelasan dari guru dan memberikan tugas individu kepada siswa, yang membuat siswa cenderung pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sekelas mereka.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen yang menggunakan model NHT dapat dijelaskan dengan beberapa faktor. Pertama, model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam memahami materi. Proses ini meningkatkan pemahaman mereka karena mereka tidak hanya bergantung pada penjelasan dari guru, tetapi juga dapat mengembangkan pemahaman mereka melalui diskusi dengan teman sebaya. Kedua, model NHT mengaktifkan proses berpikir kritis siswa, karena mereka harus menganalisis, mendiskusikan, dan mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas. Proses ini melibatkan keterampilan kognitif yang lebih tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, model NHT juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Diskusi kelompok memungkinkan mereka untuk berbagi pengetahuan dan mencari solusi bersama, yang menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang seringkali menyebabkan siswa merasa kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model NHT dapat dianggap sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan ditemukan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yakni pada uji t dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan nilai $t_{(2\text{tailed})} < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$, artinya ada perbedaan yang signifikan antara posttest kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hasil penelitian ini diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 86,16 dan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 65,44.

Saran yang peneliti sampaikan untuk peneliti lain yakni penggunaan model pembelajaran NHT ini sebaiknya diimbangi dengan bantuan media pembelajaran agar materi yang disampaikan semakin mudah diterima oleh siswa. Bagi peneliti lain yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran tematik maupun dalam bidang ilmu lainnya, agar memperhatikan kondisi siswa, waktu, kendala lainnya yang dialami dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hau, E. M., Bano, V. O., & Enda, R. R. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri Umu Ratu Nggay. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4 (1), 89-98
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Ratnasari, D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Reliabilitas*. Surabaya: Health Book
- Kistian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 4 Banda Aceh. *Genta Mulia : Jurnal*

Ilmiah Pendidikan, 9 (2).

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kuantitatif R&D dan Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta

Suwarti. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Model Cooperative Tipe Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Gambar Berpengaruh Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kelas III Sekolah Dasar Negeri Teladan 2 Kecamatan Cemplong Kabupaten Sampang). *Jurnal Pendidikan*. Vol 2 (2).

Yasa, I. K. D., Pudjawan, K., & Agustiana, I. G. A. T. (2020). Peningkatan Efikasi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 330-341.